# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Poth (2018 :41-44) bahwa, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting), sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Pendapat Moleong L. J. (2013 :6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman secara holistik dalam bentuk deskriptif kata-kata pada konteks alamiah.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif relevan karena fokus penelitian adalah memahami makna nilai-nilai tradisi dalam masyarakat Muslim, bentuk pelestarian tradisi di era modern, strategi masyarakat mempertahankan budaya keagamaan, tantangan modernisasi terhadap tradisi lokal. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana tradisi tetap hidup, diwariskan, dan diadaptasi dalam kehidupan masyarakat Desa Bulurejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam proses pelestarian nilai-nilai tradisi pada masyarakat Muslim di era modern berdasarkan realitas sosial yang terjadi di

lapangan. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di Desa Bulurejo Diwek Jombang guna memperoleh data yang faktual, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata masyarakat setempat dalam mempertahankan tradisi di tengah arus modernisasi.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, nilai, praktik budaya, serta strategi masyarakat dalam melestarikan tradisi, bukan pada pengukuran angka atau variabel kuantitatif. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran holistik mengenai dinamika pelestarian tradisi dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Muslim di era modern.

**2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana yang disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2022:4-5). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Desain penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis pelestarian nilai-nilai tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan dalam masyarakat Muslim di era modern di Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung pelaksanaan tradisi, memahami interaksi sosial masyarakat, serta mengkaji nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang terkandung di dalamnya.

## B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

**1. Situasi Sosial**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas (Sugiyono, 2017).

a. Tempat

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Desa ini dipilih karena

masih aktif melaksanakan tradisi sedekah bumi dan selamatan hingga saat ini.

b. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pelestarian tradisi, seperti Kepala Desa / Perangkat Desa, Tokoh agama / tokoh masyarakat, Sesepuh adat, Warga masyarakat, Anak-anak dan remaja desa.

c. Aktivitas

Aktivitas yang diteliti adalah seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pelestarian tradisi sedekah bumi dan selamatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga makna sosial budaya yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, aktivitas yang telah diteliti dalam tradisi sedekah bumi meliputi tahap persiapan, yaitu penyusunan perlengkapan tradisi seperti pembuatan gunungan hasil bumi yang menjadi simbol rasa syukur masyarakat. Selain itu, dalam kegiatan tersebut juga terdapat unsur hiburan modern berupa sound horek yang menjadi bagian dari pelaksanaan tradisi.

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas yang diamati meliputi kegiatan doa bersama atau tahlil sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, serta adanya hiburan atau pertunjukan seni yang diselenggarakan untuk memeriahkan acara. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan kirab atau pawai sedekah bumi yang diikuti oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam melestarikan tradisi.

Selain itu, aktivitas dalam tradisi selamatan juga diteliti, khususnya selamatan kematian yang meliputi pembacaan doa, tahlil, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk solidaritas sosial. Peneliti juga mengamati interaksi sosial masyarakat selama kegiatan berlangsung, serta peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam memimpin jalannya tradisi.

Dengan demikian, aktivitas yang telah diteliti mencakup berbagai bentuk kegiatan yang secara nyata dilaksanakan oleh masyarakat, baik dalam tradisi sedekah bumi maupun selamatan, yang menunjukkan adanya perpaduan antara nilai-nilai tradisional, keagamaan, dan perkembangan modern dalam kehidupan masyarakat.

**2. Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian adalah sumber informasi yang dipilih menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik penentuan informan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelestarian nilai-nilai tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan dalam masyarakat Muslim di Desa Bulurejo.

Penentuan informan dalam penelitian ini diawali dengan mewawancarai Kepala Desa Bulurejo. Selanjutnya, berdasarkan rekomendasi dari informan awal, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama, sesepuh atau pelaku tradisi, serta masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tradisi. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala Desa Bulurejo (Ibu Supraptini), sebagai pihak yang mengetahui kebijakan desa serta upaya pelestarian tradisi di Desa Bulurejo.
b. Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat (Bapak Ainur Rofiq), sebagai pihak yang memahami sejarah, makna, dan nilai religius tradisi.
c. Sesepuh / Pelaku Tradisi (Bapak Musyafaa), sebagai pelaksana utama yang mengetahui proses ritual secara mendalam.
d. Masyarakat Desa Bulurejo (Bapak Syarif dan Bapak Akin Wibowo), sebagai pihak yang berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan.

**C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran

peneliti dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian mengenai tradisi sedekah bumi dilakukan satu kali, yaitu pada tahun 2022, bertepatan dengan awal keikutsertaan hiburan sound horek dalam kegiatan tersebut yang dilaksanakan di Agrowisata Sumber Celeng. Pada kesempatan tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan serta dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi.

Sementara itu, penelitian mengenai tradisi selamatan, khususnya selamatan kematian, dilaksanakan pada tanggal 24 sampai dengan 26 Juni di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tradisi serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan selamatan.

Dalam proses penelitian, peneliti hanya berperan sebagai pengamat (observer) tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat objektif dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berikut:

1. Instrument Primer

   Instrumen primer adalah adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang menetapkan fokus, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

2. Instrument Sekunder

   Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa

   a. Lembar Pedoman Wawancara

      Lembar pedoman wawancara merupakan alat atau instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara. Fungsinya sebagai panduan agar wawancara terstruktur, konsisten, dan mencakup area yang relevan. Dalam penelitian ini wawancara yang

digunakan peneliti adalah wawancara tersetruktur, sehingga peneliti bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.

Melalui wawancara, data yang berhasil diungkap dalam penelitian ini meliputi pemahaman masyarakat mengenai tradisi sedekah bumi dan selamatan, tujuan pelaksanaan tradisi, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta pandangan masyarakat terhadap adanya perubahan dalam tradisi, khususnya dengan masuknya unsur modern seperti sound horek. Selain itu, wawancara juga mengungkap peran tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam menjaga serta melestarikan tradisi tersebut.

b. Lembar pengamatan atau observasi

Lembar pedoman observasi adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memandu dan menstruktur proses observasi. Lembar ini berisi daftar perilaku, kejadian, atau karakteristik yang ingin diamati sehingga observasi dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.

Melalui observasi, data yang berhasil diungkap meliputi proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan selamatan, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan, bentuk-bentuk ritual yang dilakukan, serta suasana sosial yang tercipta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, observasi juga mengungkap adanya perubahan dalam pelaksanaan tradisi, seperti penggunaan hiburan modern (sound horek), serta bagaimana respons masyarakat terhadap perubahan tersebut.

c. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mencatat atau merekam berbagai informasi dalam bentuk dokumen. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian secara lebih konkret dan akurat.

Melalui dokumentasi, data yang berhasil dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan tradisi sedekah bumi dan selamatan, seperti proses pelaksanaan acara, kegiatan keagamaan (zikiran dan doa bersama), penyajian tumpeng, serta peran tokoh masyarakat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dokumentasi juga mencakup arsip atau catatan kegiatan yang mendukung keabsahan data penelitian.

## E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

### 1. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019:241). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber data, yaitu peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan yang lain.
b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, di samping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengamatan secara cermat,

berkesinambungan, dan mendalam. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang relevan sehingga peneliti dapat memahami objek penelitian secara lebih rinci. Menurut (Sugiyono, 2019:246) peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi, seperti buku, hasil penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan di Desa Bulurejo. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu Kepala Desa, tokoh agama, sesepuh, dan masyarakat. Peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti juga mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan tradisi, pelestarian budaya, masyarakat Muslim, dan modernisasi untuk memperkuat hasil penelitian.

**3. Memperbanyak Referensi**

Bahan referensi merupakan data pendukung yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh peneliti. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019 :249), penggunaan bahan referensi dalam penelitian kualitatif dapat meningkatkan kredibilitas data. Data hasil wawancara, misalnya, dapat didukung dengan rekaman suara, foto, atau dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai bahan referensi untuk mendukung data yang diperoleh di lapangan. Bahan referensi tersebut meliputi hasil wawancara dengan informan, dokumentasi kegiatan tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan, foto pelaksanaan kegiatan, proposal kegiatan Sedekah Bumi Desa Bulurejo, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan media digital, seperti YouTube, yang membahas tradisi Sedekah Bumi, Selamatan, pelestarian budaya, dan masyarakat Muslim di era modern terutama di Desa Bulurejo Diwek

Jombang. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan untuk memperkuat keabsahan data serta memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung praktik pelestarian tradisi. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat. Yang diobservasi yaitu pelaksanaan tradisi, partisipasi masyarakat, nilai religius dalam tradisi, dan peran tokoh agama.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai makna tradisi, strategi pelestarian, perubahan di era modern, tantangan generasi muda. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Adapun Teknik wawancara yang digunakan melalui percakapan dengan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan sedekah bumi dan selamatan yang dilakukan kepada kepala desa, tokoh agama, masyarakat, dan generasi muda untuk menggali makna serta upaya pelestarian tradisi.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan, arsip desa, serta dokumen pendukung lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:244), analisis data merupakan proses mengolah data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena pelestarian nilai-nilai tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan dalam bentuk narasi.

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12), proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data tanpa menghilangkan informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

   Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan, perubahan yang terjadi dalam pelaksanaannya, serta upaya masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai tradisi di era modern.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan data dalam bentuk uraian, tabel, atau gambar sehingga lebih mudah dipahami. Menurut Mouw (2022:125), penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antardata dan menarik kesimpulan.

   Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi yang menggambarkan pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan serta upaya masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai tradisi di Desa Bulurejo.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Menurut Mouw (2022:126), kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru selama proses pengumpulan data. Oleh karena itu, proses

verifikasi diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan membandingkan berbagai sumber data sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.